

**ANALISIS KATEGORIAL CAMPUR KODE JUDUL BERITA PADA  
SURAT KABAR HARIAN *SOLOPOS* EDISI DESEMBER 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S-1

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**



**DIAH AYU RETNO WULAN**

**A 310 090 124**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta  
57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Atiqa Sabardilla, M.Hum.

NIK : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Diah Ayu Retno Wulan

NIM : A310090124

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : ANALISIS KATEGORIAL CAMPUR KODE PADA JUDUL  
BERITA SURAT KABAR HARIAN *SOLOPOS* EDISI  
DESEMBER 2012

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 17 Juni 2013

Dra. Atiqa Sabardilla, M.Hum.

NIK. 472

## **ANALISIS KATEGORIAL CAMPUR KODE JUDUL BERITA PADA SURAT KABAR HARIAN *SOLOPOS* EDISI DESEMBER 2012**

*Diah Ayu Retno Wulan, A 310090124, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2013*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan macam tipe campur kode pada judul berita surat kabar harian *Solopos* edisi Desember 2012 dan mengetahui alasan penggunaan campur kode pada judul berita harian *Solopos* edisi Desember 2012. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Data yang diperoleh terdiri atas 85 buah judul berita. Sumber data yang digunakan adalah judul berita surat kabar harian *Solopos* edisi Desember 2012.

Hasil analisis campur kode pada judul berita harian *Solopos* menunjukkan bahwa terdapat 33 data yang terdiri dari 8 data atau sekitar 9% berwujud kata benda, 12 data atau sekitar 14% berwujud kata kerja, 8 data atau sekitar 9% berwujud kata sifat, 1 data atau sekitar 1% berwujud frasa nominal, 2 data atau sekitar 2% berwujud frasa verba dan 2 data atau sekitar 2% berwujud reduplikasi atau pengulangan kata. Adapun campur kode outer terdapat sejumlah 52 data yang terdiri dari 15 data atau sekitar 18% berwujud kata benda, 4 data atau sekitar 5% berwujud kata kerja, 7 data atau sekitar 8% berwujud kata sifat, 3 data atau sekitar 4% berwujud kata majemuk, 12 data atau sekitar 14% berwujud frasa nominal, 4 data atau sekitar 5% berwujud frasa verba, 1 data atau sekitar 1% berwujud frasa adjektiva, 2 data atau sekitar 2% berwujud frasa keterangan, dan 4 data atau sekitar 5% berwujud idiom.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa campur kode *inner* digunakan dalam penulisan judul karena dilatarbelakangi oleh faktor wilayah beredarnya surat kabar harian tersebut, sedangkan campur kode *outer* digunakan karena pembaca pada umumnya dari kalangan yang berpendidikan. Adapun alasan penggunaan campur kode pada judul berita yakni sebagai *need filling motive* karena memang banyak bahasa asing atau bahasa daerah yang sudah menjadi bahasa kebiasaan sehari-hari sehingga sulit untuk digantikan dengan bahasa sebagaimana mestinya. *Prestige filling motive* digunakan dengan alasan karena adanya kemahiran penulis dalam mengemas suatu judul berita sehingga dapat menarik pembaca untuk menelusuri berita yang disajikan. Informasi atau penegasan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang mudah dipahami dan dimengerti pembaca.

Kata kunci: *campur kode, judul berita harian Solopos*

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia perlahan-lahan semakin terdesak karena maraknya tayangan-tayangan televisi yang banyak menggunakan bahasa Inggris, penggunaan nama dengan bahasa Inggris, hingga standar perusahaan yang mendesak setiap pegawainya untuk mampu berbahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijana dan Rohmadi (2010: 56) situasi kebahasaan di Indonesia lambat laun tapi pasti, akan berubah dari glosia (daerah dan Indonesia), menjadi triglosia (daerah, Indonesia, dan Inggris) dan bahkan menjadi pluriglosia (daerah, Indonesia, Inggris, dan bahasa Asing lainnya seperti Perancis, Jepang, Mandarin, dsb).

Peristiwa kebahasaan yang sering terdengar salah satunya adalah berita. Berita bertujuan menyampaikan suatu peristiwa yang telah terjadi pada masyarakat umum dan nyata kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut bahasa pada berita yang tepat dapat membantu keberhasilan maksud dan pesan yang disampaikan pada masyarakat. Di dalam berita terdapat salah satu bagian penting yang menunjang keberhasilan berita untuk disampaikan pada masyarakat yakni judul berita.

Ketika membaca surat kabar pada umumnya pembaca akan terjutu pada judul berita terlebih dahulu. Jika judul berita dianggap menarik, maka pembaca akan semakin tertarik untuk melanjutkan membaca artikelnya. Memang harus diakui judul berita mempunyai peran penting untuk menggiring pembaca agar menelusuri isi berita yang disampaikan. Namun,

jika diperhatikan judul dalam surat kabar bukanlah judul yang sesuai dengan EYD.

Harian *Solopos* yang merupakan surat kabar daerah banyak menggunakan percampuran bahasa dalam penyajian beritanya. Hal tersebut dipicu oleh latar belakang wilayah beredarnya harian tersebut dan umumnya kasus yang diungkap sekitar wilayah saja. Maka tidak menutup kemungkinan pada penulisan judul berita sering menggunakan campur kode.

Penulis mencoba untuk mengulas lebih dalam tentang penggunaan campur kode dalam berita. Penulis mencoba menganalisis penggunaan campur kode judul berita pada salah satu surat kabar harian yakni “*Solopos*” dimana surat kabar tersebut merupakan surat kabar harian daerah yang beredar di wilayah Solo dan sekitarnya. Surat kabar tersebut diterbitkan bagi semua kalangan, dari kalangan bawah sampai kalangan atas yang berpendidikan tinggi. Bagaimanakah pengkategorian campur kode pada judul berita tersebut? bertolak dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kategorial Campur Kode Judul Berita pada Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Desember 2012”

## **B. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fatimah menjelaskan bahwa Deskriptif merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri (1993:15). Data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata atau

gambaran sesuatu. Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kategorisasi karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata (Riduwan, 2010:5)

Objek penelitian adalah unsur-unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk kata atau konteks data (Sudaryanto, dalam Mahsun, 2003: 23). Objek yang dianalisis dalam penelitian ini campur kode judul berita pada surat kabar harian *Solopos* edisi Desember 2012.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah bahasa judul-judul berita yang terdapat pada media surat kabar harian. Lebih jelasnya data yang diteliti adalah judul-judul berita yang di dalamnya mengandung campur kode.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari “*Solopos*” yakni surat kabar yang menempatkan diri sebagai koran daerah di wilayah Solo dan sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, dimaksudkan agar data yang tersedia cukup representatif untuk objek penelitian yang dipersoalkan. Teknik yang digunakan yakni teknik simak dan teknik catat .

Mahsun (2005) menjelaskan Teknik simak merupakan teknik / metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Adapun teknik catat adalah teknik lanjutan dari teknik simak yakni mencatat kata-kata yang terdapat dalam judul berita pada surat kabar harian *Solopos*.

Dalam menganalisis campur kode pada judul berita penulis menggunakan metode padan. Sudaryanto (1993: 13) menjelaskan bahwa metode padan adalah suatu metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan.

Sementara itu teknik yang digunakan untuk menganalisis campur kode pada judul berita menggunakan teknik dasar yakni teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Dengan daya pilah tersebut dapat diketahui bahwa data tersebut ada yang berupa kata benda, kata kerja dan kata sifat. Sebagai lanjutan untuk menganalisis teknik padan ini, peneliti menggunakan teknik hubungan banding menyamakan atau teknik HBS, yaitu hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan.

Pada penelitian ini hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode informal dan formal. Metode informal merupakan suatu metode penyajian data dengan merumuskan kata-kata biasa (Sudaryanto: 1993). Kaitannya dengan penelitian ini tampak pada pemaparan hasil analisis tentang macam dan Alasan penggunaan campur kode pada judul berita.

Adapun metode formal yakni merumuskan dengan kode, tanda, simbol atau lambang. Penelitian ini menggunakan pengkodean dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian yang telah dipaparkan.

(nomor data/SP/edisi)

Nomer data : adalah nomer yang diurutkan sesuai dengan nomer urutan pengumpulan data

SP : “*Solopos*”

Edisi : Edisi terbitnya surat kabar *Solopos* setiap harinya

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Tipe Campur Kode Yang Terdapat Pada Judul Surat Kabar Harian

##### *Solopos* Edisi Desember 2012

##### a. Campur kode inner

##### *Isu golput bikin ketir-ketir (11/SP/4Des)*

Pada kalimat (11/SP/ Des) tersebut di atas, jenis campur kode *ketir-ketir* dikategorikan ke dalam reduplikasi atau pengulangan kata. Kata *ketir-ketir* ini merupakan campur kode *inner*. Dikategorikan ke dalam campur kode *inner* karena kata *ketir-ketir* diambil dari bahasa Jawa yang artinya ‘was-was’ dalam bahasa Indonesia.

##### *Bakul tirtonadi datangi kantor UPTD terminal (12/SP/4Des)*

Pada kalimat (12/SP/4 Des) tersebut di atas, jenis campur kode *bakul* dikategorikan ke dalam kata benda yang menyertakan kata campur kode *inner* yaitu *bakul*. Kata *bakul* dikategorikan ke dalam campur kode *inner* karena kata tersebut diambil dari bahasa Jawa yang artinya ‘penjual’ (Kamus Indonesia-Daerah, 1993: 177).



b. Campur kode outer

*Radwanska pemain favorit fans* (02/SP/1 Des)

Pada kalimat (02/SP/1 Des) tersebut di atas, jenis campur kode *fans* dikategorikan ke dalam kata benda yang menyertakan kata campur kode *outer* yaitu kata *fans*. Kata *fans* dikategorikan ke dalam campur kode *outer* karena kata ini diambil dari bahasa asing. Kata *fans* berasal dari bahasa asing yang berarti ‘penggemar’ (kamus Dwibahasa, 1999: 100).

*Fashion show* dan tari semarakkan SGM (24/SP/9 Des)

Pada kalimat tersebut di atas, jenis campur kode *fashion show* dikategorikan ke dalam frasa verba yang menyertakan frasa campur kode *outer* yaitu frasa *fashion show*. Frasa *fashion show* dikategorikan ke dalam campur kode *outer* karena frasa ini diambil dari bahasa asing yang artinya ‘pertunjukan model’ atau ‘pertunjukkan *fashion* atau busana’.

**2. Alasan Penggunaan Campur Kode yang terdapat pada Judul Surat Kabar Harian Solopos Edisi Desember 2012.**

*1. Need filling motive*

*Need feeling motive* adalah alasan dimana pembicara tidak menemukan kata yang mempunyai arti yang sama dalam bahasa yang ia ucapkan.

*Bakul tirtonadi datangi kantor UPTD terminal (12/SP/4 Des)*

Alasan penggunaan kata *bakul* pada kalimat (12/SP/4 Des) tersebut di atas adalah sebagai *need feeling motive*, karena seperti halnya penggunaan kata *kali* pada kalimat sebelumnya. Masyarakat kota Solo merupakan masyarakat Jawa yang lebih familiar dengan bahasa mereka sendiri. Seperti pada kalimat *bakul tirtonadi datangi kantor UPTD terminal*, penulis menggunakan kata *bakul* agar memberikan kesan akrab dengan masyarakat dalam tulisannya. Maka tidak ada kata lain yang bisa di gunakan selain kata *bakul*.

*Maling gagal bobol toko handphone (04/SP/2Des)*

Alasan penggunaan kata *handphone* pada kalimat (04/SP/2 Des) tersebut di atas adalah sebagai *need feeling motive*, karena memang tidak ada kata lain yang bisa mewakili kata *handphone*. Kata *handphone* tersebut memang diambil dari bahasa asing dan digunakan di Indonesia. Walaupun dari bahasa asing, kata *handphone* sudah menjadi bagian dari bahasa Indonesia untuk menyebutkan telepon genggam.

2. *Prestige filling motive*

*Tiga tahun menjadi partner Dono Warkop (08/SP/3 Des)*

Alasan penggunaan kata *partner* pada kalimat (08/SP/3 Des) tersebut di atas adalah sebagai *prestige feeling motive*, yang di

dalamnya penulis ingin menunjukkan ada status pendidikan yang tinggi dari penulis. Hal ini ditujukan untuk menunjukkan agar pembaca mengetahui tingkat pendidikan dari penulis dan mengetahui mutu dari tulisan yang ia buat. Ada bahasa lain yang sebetulnya bisa digunakan sebagai pengganti kata *partner* yaitu kata pasangan.

*Fashion show* dan tari semarakkan SGM (24/SP/9 Des)

Alasan penggunaan frasa *fashion show* pada kalimat (24/SP/9 Des) tersebut di atas adalah sebagai *prestige feeling motive*, karena untuk menunjukkan tingkat kemewahan dan status yang tinggi, biasanya orang-orang yang berkecimpung di dunia model dan *photography* sering menggunakan istilah *fashion show* dan bukan lagi peragaan busana. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang bergerak dibidang tersebut merupakan kaum dengan status yang tinggi.

3. Memberikan informasi (penekanan).

Penggunaan kode campur juga dipengaruhi oleh beberapa maksud dan hal itu dapat di identifikasikan dari data yang akan dianalisa.

*Jam mengajar direbut guru besertifikat guru WB sambat (01/SP/1 Des)*

Alasan penggunaan campur kode *sambat* pada kalimat (01/SP/1 Des) tersebut di atas adalah untuk memberikan informasi, dalam hal ini penulis ingin memberikan penekanan pada kalimat

tersebut agar terkesan lebih dramatis bahwa guru benar-benar dalam keadaan tidak baik dalam pengabdianya. Sebenarnya kata *sambat* bisa diganti dengan kata mengeluh, tetapi tidak ada kesan keseriusan pada kata mengeluh, sehingga penulis menggunakan kata *sambat*.

## 2 *bocah* hilang di bengawan Solo (19/SP/6 Des)

Alasan penggunaan kata *bocah* pada kalimat (19/SP/6 Des) tersebut di atas adalah sebagai informasi bahwa dalam kalimat tersebut yang hilang adalah benar-benar anak kecil. Karena kata *bocah* biasa digunakan untuk sebutan anak kecil yang masih suka bermain. Ada kesan penegasan pada kalimat tersebut di atas.

## D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang ditemukan maka penulis menyimpulkan hasil dari penelitian adalah sebagai berikut judul berita harian *Solopos* berdasarkan tipe campur kode ditemukan 2 tipe yakni campur kode *inner* dan campur kode *outer*. Campur kode *inner* merupakan percampuran dari bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Penggunaan campur kode *inner* dalam judul berita harian *Solopos* dilatarbelakangi oleh wilayah beredarnya harian *Solopos* yakni daerah Solo dan sekitarnya.

Campur kode *outer* digunakan dalam penulisan berita karena pembaca pada umumnya dari kalangan berpendidikan.

Terdapat pula 3 alasan penggunaan campur kode pada judul beritan harian *Solopos* yakni *need feeling motive*, *prestige feeling motive*, dan informasi (penegasan). *Need feeling motive* digunakan karena memang banyak bahasa Asing atau bahasa daerah yang sudah menjadi bahasa kebiasaan sehari-hari sehingga sulit untuk digantikan kedalam bahasa yang sebagaimana mestinya. *Prestige feeling motive* pada judul berita harian *Solopos* muncul karena adanya kemahiran penulis dalam mengemas suatu judul sehingga dapat menarik pembaca untuk menelusuri berita yang disajikan. Alasan yang lain dari adanya campur kode adalah sebagai informasi atau penegasan yakni memberikan informasi yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca, sehingga dari tulisan judulnya saja pembaca sudah sedikit mengerti tentang berita yang disajikan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Fatimah, Djadjasudarna. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Praktik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana.
- Wijana, I Dewa Putu & Rohmadi, Muhammad. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

